**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam Penerapan kualitas pendidikan di Indonesia .Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah didalam menerapkan pendidikan yang berkualitas yaitu melalui perbaikan di berbagai sektor pendidikan terutama dibidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif .oleh karena itu pemerintah mempunyai tanggung jawab besar didalam penerapan kualitas pendidikan di Indonesia sebagai mana telah diamanatkan dalam UUD 1945 Khususnya yang menyangkut peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 Tahun BAB I 1 ketentuan umum pasal 1 (2006:2) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar danproses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinyamasyarakat bangsa dan Negara.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui pembelajaran bahasa Indonesia disekolah Dasar berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) lebih menekangkan keterlibatan anak dalam belajar hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

1

Khususnya keterampilandibidang menulis di SD perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.Kemampuan menulis di SD tidak diperoleh dari hasil begitu saja akan tetapi memerlukan tahap-tahap pembelajaran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit tetapi membutuhkan proses yang cukup lama proses yang dilakukan oleh siswa dalam melatih menulis dipermulaan yang secara formal yang dilakukan melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang dimulai sejak SD.Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP) ada empat standar kompetensi yang harus dimiliki seorang siswa sebagai kemampuan dasar yaitu kemampuan standar kompetensi mendengarkan ,membaca,bercerita,dan menulis.Standar Kompetensi menulis berbeda dengan jenis keterampilan berbahasa lainya yaitu bersifat produktif.Bersifat produktif artinya kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sejalan dengan itu Suparno (2003:1) menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyono (2003:223) menyatakan bahwa tujuan menulis untuk anak SD adalah untuk melatih keterampilan berbahasa dengan baik.

Selain itu Akhadiah (199:14-15) menyatakan bahwa dengan menguasai keterampilan dasar menulis siswa dapat (a) meningkatkan kecerdasanya

b) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif c) menumbuhkan keberanian dan (d) dapat mendorong motivasi mencari dan menemukan informasi.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh Siswa sekolah Dasar terutama pada siswa kelas Vdengan memiliki kemampuan menurut Tim Prima Pena (2007: 872) bahwa tujuan menulis adalah :

1. Menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca
2. Memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca
3. Memberi hiburan kepada pembaca

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran menulis dengan baik pada jenjang pendidikan di SD diperlukan guru terampil untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran seperti yang tercermin dalam Rambu-rambu pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006.Rambu –rambu tersebut antara lain guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental fisik dan emosional.Di samping itu guru sebagi pelaksana dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis cerita dikelas Vyaitu dengan menggunakan media gambar seri siswa lebih mudah melihat hubungan antar berbagai komponen suatu teori atau isi pelajaran.Dengan bantuan media gambar seri guru lebih mudah mengatasi hambatan-hambatan yang menggangu perhatian siswa dikelas.

Menurut Nasution (2005:197) pada usia muda anak-anak hanya dapat belajar efektif berdasarkan benda-benda dan peristiwa yang sebenarnya kemudian gambar –gambar yang menjadi efektif setelah anak belajar menghubungkan gambar dengan dunia kenyataan .Media gambar sangat memperluas situasi stimulus untuk dipelajari gambar-gambar dapat menyatakan hal-hal yang sering sukar disampaikan dengan kata-kata namun gambar sendiri sering hanya bermakna bila disertai oleh keterangan lisan.

Penggunaan media gambar seri pada pembelajaran dapat mempermudah siswa menerima pelajaran karena siswadapat memahami lewatapa yangdilihatnya dalam media gambar itu. Sunarti (2006) mengemukakan bahwagambar adalahtiruan barang orang binatang tumbuh-tumbuhan dan sebagainya. Gambar merupakan media Visual dua dimensi diatas bidang yang tidak transparanGuru dapat menggunakan gambar seri untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasanya lebih konkrit bila diuraikan melalui kata-kata.

Melalui media gambar ini guru dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik dengan menggunakan keterampilan menulis Menurut Djamarah (2006:124) mengemukakan bahwa media gambar seri media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan.Media Visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip film rangkai slide film bingkai foto gambar atau lukisan dan cetakan.Ada pula media Visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu film kartun. Jadi media gambar seri merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru.Menurut Soekartawi (Amir ,1997:18 ) mamfaat media pembelajaran adalah (1) Memperjelas informasi atau pesan pengajaran (2) Membangkitkan motivasi (3) Meningkatkan pemahaman. Sejalan denganpendapat diatas maka gambar seri adalah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan sehingga tidak menimbulkan Verbalisme salah tafsir serta dapat meningkatkan keaktifan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar tersebut masih terdapat siswa yang kurang terampil dalam hal menulis cerita pada pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh hasil bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat rendah yaitu rata 5,3 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Hal ini ditemukan peneliti dari observasi yang dilakukan dalam kelas V disekolah dasar tersebut yang berdampak pada kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis sehingga temuan peneliti secara umum dapat diuraikan sebagai berikut(1) guru dalam mengajarkan materi menulis cerita kepada siswa masih kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (2) guru dalam menyampaikan materi menulis cerita kurang memperhatikan langkah-langkah menulis cerita (3) guru masih kurang menggunakan media dalam proses belajarmengajar (4) kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar keterampilan menulisnya dapat berkembang.

Dari hasil temuan diatas serta uraian yang peneliti paparkan menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan menulis cerita siswa dikelas V karena beberapa faktor yang telah peneliti sampaikan dimana faktor utama yaitu kurangnya penggunaan media yang melibatkan aktifitas mental fisik maupun emosional terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita.Jika hal ini dibirkan terus menerus akan berdampak negatif bagisiswa yangmana dampak nyata yang dapat kita lihat adalah rendahnya keterampilan menulis khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti bersama guru merencanakan upaya didalam mengatasi hal tersebut melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Media Gambar Seri dalam keterampilan Menulis cerita Siswa dikelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.”

Melalui penggunaanmedia gambar seri dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis disekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita sebagaimana karakteristik siswa sekolah dasar sangat tertarik terhadap sesuatu hal yang diamati didengar dan dialaminya secara langsung karena dapat menimbulkan kesan bermakna dalam diri individu siswa .

**B. Perumusan Masalah dan Pemecahanya**

**1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah Bagaimanakah penerapan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita dikelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya maka pemecahan masalahnya yaitu melalui penerapan media gambar dapat merencanakan dan mengatasi masalah siswa dalam menulis cerita yaitu dengan melalui tindakan perbaikan dengan menggunakan media gambar seri didalam pembelajaran untuk penerapan keterampilan siswa dalam menulis cerita dikelas V SD Negeri Tidung. Hal ini disebabkan karena media gambar seri memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut (Mukti (1992:29)): Umumnya murah harganya, Mudah didapat, Mudah digunakan, Dapat memperjelas suatu masalah, Lebih realistis, Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Sehingga peneliti memilih untuk menerapkan media gambar seri pada proses pembelajaran.

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis cerita siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media gambar seri dikelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

**1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan informasi mengenai hasil yang diperoleh di SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu;

1. Memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan inovasi pembelajaran di SD.
2. Memiliki Teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

**2. Manfaat praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar mendapat pengalamam secara langsung menggunakan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita dikelas V.
2. Sebagai gambaran tentang penggunaan media gambar seri didalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa dikelas V.
3. Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menggunakan gambar seri didalam proses pembelajaran menulis cerita dikelas V.
4. Hasil penelitian ini diharapkan lembaga dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang keterampilan menulis cerita di kelas V.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. KAJIAN PUSTAKA**

**1. Media**

Kata media berasal dari kata latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Tetapi secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafisgeografis atau elektronik untuk menangkap memproses dan menyusun kembali informasi Visiual atau Verbal.

Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan meransang pikiran perasaan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong dalam proses pembelajaran.Sejalan dengan itu Briggs (1970:6) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. (Heinech dkk) juga mengemukakan bahwa istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.Jadi TelevisiFilm Foto Radio Rekaman Audio Gambar yang diproyeksikanbahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.Sejalan dengan itu Hamidjojo (Latuheru, 2003:10) memberi batasan media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju

9

 **2. Gambar Seri.**

1. **Konsep Gambar Seri (Media Visual)**

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu medius yang secara harfiahyang berarti tengah,perantara atau pengantar .Menurut Arsyad (2004:4) mengatakan bahwa istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima . Jadi TVFilm Foto RadioRekaman Audio Gambar bahan-bahan cetakan dansejenis adalah MediaKomunikasi.

Hamidjojo (Arsyad 2004) memberikan batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide gagasan dan pendapat sehingga ide gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa Media Gambar Seri masuk dalam bagian media visual yang memungkinkan seorang guru dapat menggunakanya sebagai media didalam menyampaikan pesan pembelajaran agar pesanyang disampaikan lebih mudah dipahami. Salah satu penyampaian pesan ini yaitu menggunakan gambar seri didalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada pelajaran bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan menulis cerita berdasarkan urutan gambar seri merupakan salah satu keterampilan menulis yang diajarkan dikelas V SD. Gambar seri yang kelihatan sangat sederhana sebenarnya mengandung banyak arti . Oleh karena itu pemilihan gambar harus tepat menarik dan merangsang siswa. Selain gambar seri dapat pula digunakan diagram grafik skema dan sejenisnya sebagai media untuk menulis.Menulis dengan media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinatif siswa.

**B. Kelebihan dan kekurangan Gambar seri (Media Visual)**

Mukti (1992:29) mengemukakan kelebihan dan kekurangan GambarSeri yaitu media visual yang memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Umumnya murah harganya
2. Mudah didapat
3. Mudah digunakan
4. Dapat memperjelas suatu masalah
5. Lebih realistis
6. Dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan
7. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Sejalan yang dikemukakan oleh Mukti diatas menurut Amir (2007:31) memberikan beberapa prinsip tentang pertimbangan yang harus dilakukan oleh seorang guru didalam menggunakan media pembelajaran yaitu:

1.tidak ada media yang paling unggul untuk semua tujuan.suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu tetapi mungkin tidak cocok untuk yang lain .(2)media adalah bagian integral dari proses belajar mengajar hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja tetapi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. (3) Media apapun yang digunakan sasaran akhirnya adalah untukmemudahkan belajar siswa.(4) Penggunaan berbagai media dalam satukegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. (5) Kesenangan pribadi. (6) Penggunaan beberapa media sekaligus akan dapat membingungkansiswa penggunaan multi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula. (7) Kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkritan dan keabastrakanya.media yang konkrit wujudnya mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.

Oleh karena itu keberhasilan dari media yang digunakan dalam setiap pembelajaran bukan tergantung hanya pada orang yang menggunakan media tersebut akan tetapi ketidak optimalnya dari hasil penggunaan media yang kita gunakan dalam PBM juga sangat tergantung pada siapa dan dimana tempat media yang kita gunakan pada saat kegiatan PBM berlangsung serta kesesuaian media yang digunakan dengan karakteristik siswa yang diajar.

**C. Fungsi Gambar Seri (Media Visual)**

 Selanjutnya Mukti (1992;31) mengemukakan media visual dalam proses Belajar mengajar dapat berfungsi untuk:

1. Mengembangkan kemampuan visual
2. Mengembangkan imajinasi anak
3. Membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas
4. Mengembangkan kreativitas siswa.

**D. Penggunaaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita**

Tujuan pengajaran menulis di SD menurut kurikulum pendidikan dasar 1994 tercermin dalam tujuan penggunaan (Nur mustakim 2007:24) yakni: (1) siswa mampu mengungkapkan gagasan pendapat pengalaman informasi pesan dan perasaan secara tertulis (2) siswa memiliki kegemaran menulis. (3)siswa mampu memamfaatkan unsur-unsur kebahasaan dalam menulis.untuk mencapai tujuan tersebut guru dituntut mengupayakan strategi dan model pembelajaran untuk itu pembelajaran hendaknya dikemas dalam aktivitas yang menarik bermakna bervariasi menantang dan sesuai dengan dunia anak.Untuk itu pembelajaran yang baik serta ketepatan dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran. Untuk itu pembelajaran dibentuk sedemikian rupa sehingga tampak menyenangkan anak misalnya dengan permainan, pengalaman praktis ataupun penggunaan media yang bisa menarik perhatian siswa yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Dewasa ini keterampilan menulis siswa dikelas awal belum begitu menggembirakan.Kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran menulis salah satu alternatif yang tepat didalam proses pembelajaran khususnya penggunaan media gambar seri didalam penerapan keterampilan menulis cerita siswa kelas V. Untuk itu lebih jelasnya dari penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita maka dapat dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai
2. Menyajikan materi sebagai pengantar
3. Memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
4. Memanggil siswa secara bergantian mengurutkan menjadi urutan yang logis
5. Menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut
6. Dari alasan tersebut guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai
7. Menulis karangan berdasarkan gambar tersebut
8. Kesimpulan
9. Evaluasi
10. Penutup

Menurut sosialisasi KTSP 2006 (Halik, 2008:46)dengan menggunakan starategi diatas diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar seri dapat meningkat.

**3. Pengertian Menulis Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

**a. Pengertian Menulis**

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan mendengarkan,berbicara,mebaca dan menulis (Depdiknas, 2006:22) Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainya saling berkaitan melalui aturan yang sudah diatur.Umumnya keterampilan menyimak, mendahului keterampilan berbicara kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis.Hal ini sejalan pendapat (Tarigan :1985) yang menyatakan bahwa secara umum keterampilan menyimak dan berbicara dimulai usia pra sekolah sedangkan keterampilan membaca dan menulis setelah memasuki bangku sekolah.Memiliki kemampuan menulis tentu saja memungkinkan manusia,mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman kepada orang lain.Kemampuan menulis ini dimiliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif yang sudah mesti diajarkan disekolah dasar.

Menulis adalah menurungkan menirukan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain tersebut dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut sehingga mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Tarigan (1985: 2) hal ini sejalan dengan Aburaahman (2000: 23) bahwa, menulis adalah penggambaran visual tentang pikiran perasaan dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untukkeperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu.Pengertian menulis juga dikemukakan oleh suparno (2007:4) dinyatakan bahwa dengan menggunakan tulisan sebagai medianya.Dari beberapa pendapat diatas menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca hal ini dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca memahami lambang -lambang grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut misalnya seseorang dapatdikatakan sedang menulis huruf latin jika seseorang tersebut memahami lambing grafik dan huruf latin tersebut demikian pula seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf arab kalau orang tersebut tidak memahami lambang gambar grafik dari kedua huruf tersebut.

Dengan demikian jelaslah antara menulis dan melukis lambang-lambang grafik sangat berbeda. Menurut Tarigan (1985:24) bahwa:

 Seseorang menulis bukan hanya melukiskan lambang-lambang grafik bahasa tertentu tetapi orang tersebut harus memahami makna dari lambang-lambang grafik yang dilukiskanya karena lukisan bukan untuk dibaca orang lain melainkan untuk dinikmati keindahanya.

**b. Tujuan Menulis**

Abdurahman (2000:223) menyatakan bahwa tujuan menulis siswa disekolah dasar untuk menyalin mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas-tugas yang diberikan disekoalah denganharapan melatih keterampilan berbahasa dengan baik .GraVes (Akhadia 1991:14-15) menyatakan bahwa ,dengan menguasai keterampilan menulis siswa dapat :(1) meningkatkan kecerdasanya (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif (3) menumbuhkan keberanian dan (4) dapat mendorong motivasi anak untuk mencari dan menemukan informasi.

Dari beberapa tujuan menulis diatas, terlihat bahwa menulis adalah salah satu keterampilan yang mutlak harus dimiliki anak disekolah dasar sesudah keterampilan menyimak dan berbicara Syafei (1989:256) menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan baca tulis harus segera dikuasai oleh siswa karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dasar.Menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang Fleksibel.Rangkaian Aktivitas yang Fleksibel maksudnya meliputi pramenulis menulis draf revisi penyuntingan,dan publikasi atau pembahasan. Perkembangan anak dalam menulis permulaan juga terjadi secara perlahan-lahan ,dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran kedalam tulisan.

**C. Manfaat dan Peranan Menulis**

Kemampuan menulis permulaan memiliki mamfaat terutama pada kemampuan menulis lanjutan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, manfaat tersebut antara lain :

1. Memperluas dan meningkatkan pertumbuhan kosa kata
2. Meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat
3. Sebuah karangan pada hakikatnya berhubungan bahasa dan kehidupan
4. Kegiatan tulis menulis meningkatkan kemampuan untuk pengaturan dan pengorganisasian.
5. Mendorong calon penulis terbiasa mengembangkan suatu gaya penulisan pribadi dan terbiasa mencari pengorganisasian yang sesuai dengan gagasanya sendiri.

Jadi menulis memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam pengajaran berbahasa disekolah dasar karena hanya dengan keterampilan menulislah para siswa akan mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar ,hal ini disebabkan karena keempat keterampilan berbahasa yaitu : Menyimak ,berbicara,membaca,dan menulis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama laintetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergabung kepada keterampilan yang lainya misalnya seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak berbicara dan membaca.Apabila kita kaitkan keempat komponen keterampilan berbahasa dan tujuan kokurikuler pengajaran bahasa Indonesia disekolah dasar ternyata memiliki kaitan yang sangat erat oleh karena itu siswa sekolah dasar diharapkan menguasai keterampilan berbahasa secara lengkap.Tidak dikatakan siswa mampu berbahasa yang baik dan benar bila mereka hanya terampil menyimak ,berbicara dan membaca ,tetapi tidak terampil menulis.Jelaslah keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan disekolah dasar karena hanya dengan cara itu kita dapat mencetak para siswa sekolah dasar agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

**D. Pengertian Menulis Cerita**

Menurut Suparno (2007: 4) menyatakan bahawa, menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Oleh karena itu menulis adalah merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang melibatkan seluruh aspek keterampilan baik keterampilan membaca menyimak maupun mendengarkan. Sedangkan menurut Poerwadarminta (kamus umum bahasa Indonesia 2006 : 57) cerita itu mempunyai pengertian yaitu tuturan yang membentangkan bagai mana terjadinya suatu hal atau peristiwa. Hingga kesimpulan yang dapat di ambil dari pengertian di atas.

Menulis cerita adalah Aktivitas membentangkan terjadinya sesuatu atau peristiwa dengan menggunakan tulisan sebagai medianya dalam menyampaikan pesan.

**E. Strategi Pembelajaran Menulis di SD**

Dalam pembelajaran menulis di SD guru tidak seharusnya hanya berorientasi pada hasil tetapi harus berorientasi pada proses yang dilakukan.Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks dibanding dengan keterampilan lainya. Karena didalam keterampilan menulis diperlukan pemahaman tentang konsep yang akan dibahas pemahaman mengenai apa yang dibahas ,penyusunan kalimat yang jelas serta penggunaan tanda baca yang benar.Selain itu harus ada perbedaan yang mendasar antara bahasa tulis dan bahasa lisan.Penelitian akhir-akhir ini lebih menekankan pada pergeseran pada orientasi produk keorientasi proses. Dalam hal ini guru tidak hanya sekedar memberi tugas tetapi beralih pada menilai hasil kerja siswa selama proses menulis.

Menurut Tomkins (Nur Mustakim 2008:25) pendekatan proses dalam strategi menulis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Prewting tahap persiapan menulis pada tahap ini siswa memilih topic mengumpulkan dan mengorganisir ide.
2. Tahap Drafting pada tahap ini siswa menulis draf kasar menulis untuk menangkap perhatian pembaca dan lebih menekankan padaisi dari pada tehnik.
3. Tahap Revising pada tahap ini siswa membicarakan bersama tulisan mereka dalam kelompok menulis berpatisipasi secara konstruktifdalam diskusitentang teman sekelas membuat perubahan yang substansi.
4. Tahap Editing tahap penyelesaian tulisan kedalam bentuk akhir
5. Tahap Publishing pada tahap ini siswa memamerkan tulisan mereka kedalam suatu bentuk yang sesuai siswa membicarakan bersama tulisan terakhir mereka dengan audiens yang sesuai.

Tahapan-tahapan pelaksanaan menulis harus disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang kita buat sehingga keterpaduan antara media yang digunakan dengan strategi dalam pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.

**F. Penilaian Keterampilan Menulis.**

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita khususnya dikelas V maka perlu adanya rambu-rambu didalam menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh seorang guru didalam mengajarkan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa.Menuruk Halik (2008:51):untuk melihat tingkat keterampilan menulis cerita berdasarkan gambar seri dari siswa maka hal-hal yang dinilai sebagai berikut (1) pengembangan topic (logis,releVan, danjelas ) (2) pengorganisasian isi (runtut utuh dan koheren) (3) struktur (morfologi sintaksis) (4) pilihan kata (diksi) (5) penerapan ejaan dan kerapian.

**B. Kerangka Pikir**

Untuk mempermudah kita dalam memahami alur dari penelitian tindakan kelas ini maka peneliti membuat kerangka fikir yang disesuaikan dengan langkah-langkah strategi dari pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan gambar seri sehingga dengan hanya melihat dan membaca kerangka fikir ini kita bisa melihat gambaran apa saja yang peneliti lakukan didalam memecahkan permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita siswa kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar yaitu:

Karena keterampilan menulis siswa yang rendah pada kelas V SD Negeri Tidung karena pada saat proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, kurang membimbing siswa dan kurang menggunakan media pembelajaran. Akibat yang ditimbulkan oleh beberapa kekurangan guru tersebut membuat siswa kurang aktif dalam menulis cerita dan kurang mendapatkan kesempatan untuk mempersentasekan hasil pekerjaannya. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka peneliti bersama dengan guru kelas menerapkan keterampilan menulis cerita pendek melalui media gambar seri. Adapun langkah-langkah media gambar seri yaitu; Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai menyajikan materi sebagai gambar memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi memanggil siswa secara bergantian mengurutkan menjadi urutan yang logis menanyakan alasan pemikiran urutan gambar tersebut,dari urutan tersebut guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai, kemudian menuliskan berdasarkan gambar tersebut. Diharapkan dengan menerapkan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V

SD Negeri Tidung

Aspek Siswa

1. Kurangnya keaktifan dalam menulis cerita
2. Kurang mendapat kesempatan untuk mempersentasekan hasil pekerjaannya

Aspek guru

1. Kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajara mengajar
2. Kurang membimbing siswa
3. Kurang mengguatkan mediapembelajaran

Keterampilan menulis cerita rendah

Langkah-langkah Media Gambar Seri

1. Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
2. Menyajikan materi sebagai gambar
3. Memperlihatkan gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi
4. Memanggil siswa secara bergantiang mengurutkan menjadi urutan yang logis
5. Menanyakan alsan pikiran urutan gambar tersebut
6. Dari urutan tersebut guru menanamkan konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai
7. Menulis berdasarkan gambar tersebut
8. Kesimpulan
9. Evaluasi
10. Penutup

Keterampilan siswa dalam menulis cerita meningkat

**Skema 2.1 Kerangka Pikir Penelitian**

**C. Hipotesis Tindakan**

Jika media gambar seri diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan menulis cerita siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan jenis Penelitian**

**1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri Tidung Makassar.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah PTK yaitu mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh dikelas.Pelaksanaan dari penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang berdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan observasi dan refleksi.

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah terkait dengan faktor-faktor yang diteliti yaitu:

1. **Media Gambar Seri**

Media Gambar Seri yang dimaksud adalah kumpulan gambar secara berurut yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan hingga dapat merangsang pikiran perasaan perhatian dan minat siswa dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita.

24

1. **Keterampilan siswa menulis cerita**

Keterampilan menulis cerita adalah keterampilan menulis yang disusun berdasarkan pengembangan topik pengorganisasian isi struktur pilihan kata dan penerapan ejaan kerapian.

1. **Setting dan subjek penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VSD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dengan jumlah siswa 30 orang sedangkan jumlah guru terdiri dari 10 orang antara lain 9 PNS dan 1 orang guru honorer.Pelaksanaan ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2013/2014 selama 1 bulan .Peneliti juga memilih kelas V sebagai subjek penelitian karena adanya masalah yang dialami siswa kelas V dalam menulis cerita dan lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti dan berdasarkan pengamatan dikelas V tersebut dominan memilki tingkat iQ yang relative tinggi namun kemampuan berfikir siswa kurang.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 1 orang guru kelas dan 30 puluh siswa yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. pada semester genap 2013/2014.

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (ActionResearch Classroom) yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) hal ini mengacu kepada pendapat Kemmis (Arikunto, 2009:21) proses penelitian tindakan merupakan sebuah siklus atau prose daur ulang yang terdiri dari empat aspek fundamental diawali dari aspek mengembangkan perencanaan kemudian melakukan tindakan sesuai dengan rencana observasi /pengamatan terhadap tindakan dan diakhiri dengan melakukan reflksi. Adapun siklus pelaksanaan dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :

Gambar 2.2 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkind

Berdasarkan bagian-bagian tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas tahap perencanaan pelaksanaan observasi dan refleksi maka ke empat tahap tersebut diurutkan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Tindakan**

Menyusun tindakan yang akan diambil dalam menangani masalah yangdihadapi yaitu peneliti dan guru mitra berkolaborasi dalam hal-hal**:**

1. Menelaah kurikulum KTSP yang berkorelasi dengan guru kelas V
2. Menyusun silabus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Menyusun RPP
4. Menyusun LKS
5. Menyusun lembar observasi guru dan siswa
6. Menyusun alat evaluasi untuk setiap akhir siklus

**2. Pelaksanaan Tindakan**

a. Kegiatan awal

- Apersepsi dan motivasi

- Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen

b. Kegiatan inti

**- Eksplorasi**

 Dalam kegiatan eksplorasi ,guru :

Siswa memahami isi cerita gambar seri melalui kegiatan ceramah dan penugasan

* **Elaborasi**

 Dalam kegiatan elaborasi guru:

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Siswa mengidentifikasi isi cerita gambar seri melalui kegiatan Tanya jawab latihan.

Siswa menyimpulkan isi cerita gambar seri melalui kegiatan ceramah dan penugasan

* **Kompirmasi**

Dalam kegiatan komfirmasi guru:

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman ,memberikan penguatan dan penyimpulan.

1. Kegiatan penutup

Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar

Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan cerita gambar seri yang lain sebagai penganyaan.

**3. Observasi**

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan ingin mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki . Observasi yang dilakukan mengacu pada dua aspek yaitu observasi aspek guru dan observasi aspek siswa.

**4. Refleksi**

Peneliti dan guru merefleksi hasil observasi tes dan menentukan kelemahan dan proses pembelajaran yang direkomendasikan dan akan ditindak lanjuti pada sekolah selanjutnya.

1. **Teknik dan prosedur pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes observasi dan catatan lapangan.

1. Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.
2. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan tes dilakukan pada akhir setiap tindakan dan akhir setelah tindakan hasil tes akan di evaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai.
3. Dokumentasi yaitu poto atau rekaman dalam menambah keabsahan data dilapangan dalam proses pembelajaran.

**D. Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman 1992 (Latri, 2003:25) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu:

1. Menyelidiki data
2. Menyajikan
3. Menarik kesimpulan dan Verifikasi

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran setiap siklusnya data aspek aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dianalisis berdasarkan kemampuan guru dan siswa melaksanakan indikator yang direncanakan dari setiap tahapan media gambar seri.Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan acuan dengan rumus .

*Frekuensi*

 Angka persentase x100

 *Jumlah Responden*

*Keterangan:*

*P = Angka Persentase*

 *F = Frekuensi dicari persentasenya*

 *N = Banyaknya sampel(jumlah responden)*

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian pada kemampuan menulis cerita dikelas V SD Negeri TidungKecamatan Rappocini Kota Makassar yang digunakan dalam mengungkapkan kemampuan siswa.

**Tabel 3. Indikator keberhasilan menurut ketetapan departemen pendidikan**

 **nasional**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tingkat keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 90 – 100 | Baik Sekali (BS) |
| 80-89 | Baik (B) |
| 70-79 | Cukup (C) |
| 50-69 | Kurang(K) |
| 0-49 | Kurang SekalI(KS) |

Berdasarkan kriteria standar diatas maka pada penelitian ini dianggap berhasil apabila kemampuan siswa secara indiidu dalam menulis cerita meningkat dengan mencapai nilai dengan ketuntasan belajar kelas>70 % dan apabila dari 30 Siswa pada siklus 1 tidak tercapai ketuntasan 70% maka akan ditindak lanjuti pada siklus II

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pada bagian ini memuat deskripsi uraian tindakan pelaksanaan penelitian meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Hasil Penelitian Siklus I**
2. **Perencanaan Tindakan Siklus I**
3. Menyamakan persepsi antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia guru kelas V tentang keterampilan yang akan diajarkan, dimana peneliti nantinya yang akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran.
4. Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri.
5. Menyusun instrumen unjuk kerja keterampilan menulis karangan narasi berupa gambar seri seperti terlampir untuk mengetahui tingkat keterampilan Siswa setelah mengikuti pembelajaran.
6. Mendiskusikan tentang format pengisian observasi dengan guru kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini .
7. **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 1 (satu) bulan. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini. Tindakan pelaksanaan masing-masing pertemuan diuraikan sebagai berikut:

33

1. **Pertemuan I**

Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan dengan waktu 2 x 45 menit. Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran seperti terlampir dalam RPP.

a. Kegiatan awal

- Apersepsi dan motivasi

- Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen

b. Kegiatan inti

**- Eksplorasi**

 Dalam kegiatan eksplorasi ,guru :

Siswa memahami isi cerita gambar seri melalui kegiatan ceramah dan penugasan

* **Elaborasi**

 Dalam kegiatan elaborasi guru:

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Siswa mengidentifikasi isi cerita gambar seri melalui kegiatan Tanya jawab latihan.

Siswa menyimpulkan isi cerita gambar seri melalui kegiatan ceramah dan penugasan

* **Kompirmasi**

Dalam kegiatan komfirmasi guru:

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman ,memberikan penguatan dan penyimpulan.

1. Kegiatan penutup

Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan cerita gambar seri yang lain sebagai penganyaan

1. **Pertemuan II**

Pertemuan ke-II dilaksanakan pada dengan waktu 2 x 45 menit. Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran seperti terlampir dalam RPP.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran baik kegiatan belajar Siswa maupun kegiatan pembelajaran guru bahasa Indonesia (peneliti), indikatornya sama dengan indikator langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Perbedaannya adalah topik atau tema yang dibicarakan menyangkut sebuah pengalaman yang menyenangkan.

Setelah penyampaian tujuan pembelajaran dengan di kegiatan awal berlangsung dengan waktu yang direncanakan $\pm $10 menit, guru bahasa Indonesia mencoba membangun pengetahuan awal Siswa dengan memberikan pertanyaan mengenai pengertian suatu peristiwa atau kejadian, dan meminta Siswa menyebutkan contoh konkretnya dalam kehidupan, dan guru memberikan penjelasan mengenai hal tersebut setelah kegiatan tanya jawab selesai. Kemudian memberikan kesempatan secara terbuka kepada Siswa untuk menceritakan pengalaman (pengalaman apa saja) yang pernah dialaminya, pengalaman yang menyedihkan atau menyenangkan. Terlihat satu orang Siswa bercerita di depan kelas dengan menceritakan pengalaman yang menyedihkan ketika neneknya meninggal dunia sebab, ia belum sempat memberikan buah tangannya yang telah ia beli. Namun, kini neneknya telah meninggal dunia.

Pada tahap kegitan inti dengan waktu perencaaan $\pm $70 menit, guru bahasa Indonesia menampilkan gambar seri. Terlihat semua Siswa antusias menjawab bahkan berbondong-bondong ingin ke depan kelas untuk mengurutkan gambar seri. Melihat keadaan yang demikian, guru bahasa Indonesia mencoba menenangkan dengan mencocokan jawaban dari seluruh Siswa. Artinya adalah guru yang belajar mengikuti petunjuk Siswa sebagai guru yang memberi petunjuk. Setelah suasana hening, guru bahasa Indonesia, melaksanakan kegiatan selanjutnya, yakni dengan meminta Siswa mengerjakan tugas untuk kedua kalinya menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri yang ada di papan tulis. Karena waktu telah tiba, diakhir kegiatan inti guru meminta hasil karangan narasi yang ke-dua untuk dikumpulkan dan dinilai, serta melanjutkan ke tahap kegiatan berikutnya yakni tahap kegiatan akhir.

Kegiatan akhir pembelajaran direncanakan berlangsung $\pm $10 menit. Guru bahasa Indonesia meminta merefleksikan kegiatan yang baru dilakukan bagaimana caranya untuk menulis karangan narasi, kemudian menyimpulkan isi gambar yakni melukiskan sebuah pengalaman yang dialami temannya, namun pengalaman bukan menyedihkan tetapi pengalaman yang menyenangkan. Di akhir kegiatan guru bahasa indonesian menutup pelajaran dengan memberikan saran.

1. **Observasi Tindakan Siklus I**

Observasi tindakan siklus I baik di pertemuan pertama maupun pertemuan ke-dua dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini yakni Sultan Abadi, S.Pd. Sasaran observasi adalah aktivitas/kegiatan mengajar guru (peneliti) dan aktivitas belajar Siswa dalam proses keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Indikator kedua subjek penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran (kegiatan mengajar guru) dan lampiran (kegiatan belajar Siswa).

Hasil observasi kegiatan guru siklus I berdasarkan pengamatan dan penilaian observer dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Siklus I | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Indikator  | Baik | Cukup | Kurang | Baik | Cukup | Kurang |
| Jumlah indikator terlaksana | 5 | 7 | - | 7 | 5 | - |
| Total Indikator | 12 | 12 |

Sumber: Hasil olah data 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 12 butir indikator kegiatan terdapat 5 butir indikator kegiatan guru yang dinilai berkualifikasi baik (B) dan 7 butir indikator kegiatan berkualifikasi cukup (C) atau dapat dikatakan belum baik. Sedangkan di pertemuan ke-dua terdapat 7 butir indikator berkualifikasi baik (B) dan 5 butir indikator berkualifikasi cukup (C). Sementara indikator kegiatan yang dinilai berkualifikasi kurang (K) di kedua pertemuan tersebut tidak diperoleh.

Hasil observasi aktivitas/kegiatan belajar keterampilan menulis karangan narasi Siswa menurut pengamatan dan penilaian observer pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Siklus I | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Indikator  | Baik | Cukup | Kurang | Baik | Cukup | Kurang |
| Jumlah indikator terlaksana | 1 | 2 | 5 | 3 | 3 | 2 |
| Total Indikator | 12 | 12 |

Sumber: Hasil Olah Data 2014

Berdasarkan tabel di atas pada pertemuan pertama dari 8 butir indikator kegiatan terdapat 1 butir indikator kegiatan yang dinilai berkualifikasi baik (B), 2 indiketor bernilai cukup dan 5 butir indikator kegiatan Siswa bernilai kurang (K). Sedangkan pertemuan ke-dua terdapat 3 butir indikator kegiatan bernilai baik (B), 3 butir indikator bernilai cukup (C), dan 2 butir indikator kegiatan bernilai kurang (K).

1. **Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus I**

Bagian ini akan diuraikan analisis data dan refleksi tindakan proses pembelajaran dan hasil keterampilan menulis karangan narasi Siswa yang diperoleh selama tindakan siklus I.

1. **Analisis Data**

Gambaran keberhasilan guru melaksanakan kegiatan Proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri secara rinci disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru**

 **Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kualifikasi**  | **Tingkat Pencapaian**  |
| **P1** | **P2** |
| **Frekuensi** | **Skor**  | **%** | **Frekuensi** | **Skor** | **%** |
| Baik (B) | 5 | 15 | 42% | 7 | 21 | 58% |
| Cukup (C) | 7 | 14 | 39% | 5 | 10 | 28% |
| Kurang (K) | - | - | - | - | - | - |
| **Jumlah** | 12 | 29 | 81% | 13 | 31 | 86% |

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I, Mei 2014

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dan mengacu pada nilai observasi kegiatan peneliti (guru), nilai yang didapatkan peneliti (guru) melaksanakan indikator kegiatan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pertemuan pertama adalah sebesar 81%. Sedangkan di pertemuan ke-dua nilai yang didapatkan adalah sebesar 86%. Kedua nilai kegiatan yang didapatkan guru selama tindakan siklus I di mana dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, jika dirata-ratakan hasilnya yang menunjukkan nilai tafsir keberhasilan tindakan proses pembelajaran selama tindakan siklus I, yaitu diambil dari nilai yang didapatkan guru di pertemuan pertama yakni 81% ditambah dengan nilai kegiatan yang didapatkan guru pada pertemuan ke-dua yaitu 86% dibagi dua. Maka, hasil yang didapatkan dari aktifitas mengajar guru pada siklus I adalah sebesar 84% berkualifikasi baik (B).

Selanjutnya gambaran keberhasilan aktivitas belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kualifikasi**  | **Tingkat Pencapaian**  |
| **P1** | **P2** |
| **Frekuensi** | **Skor**  | **%** | **Frekuensi** | **Skor** | **%** |
| Baik (B) | 1 | 3 | 20% | 1 | 3 | 20% |
| Cukup (C) | - | - | - | 3 | 6 | 40% |
| Kurang (K) | 4 | 4 | 27% | 1 | 1 | 6,7% |
| **Jumlah** | 5 | 7 | 47% | 5 | 10 | 66,7% |

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I, Mei 2014

 Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dan mengacu pada nilai observasi kegiatan, nilai yang didapatkan Siswa melaksanakan kegiatan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pertemuan pertama adalah sebesar 47%. Sedangkan di pertemuan ke-dua nilai yang didapatkan adalah sebesar 66,7%. Kedua nilai kegiatan yang didapatkan Siswa selama tindakan siklus I di mana dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, jika dirata-ratakan hasilnya yang menunjukkan nilai tafsir keberhasilan tindakan proses pembelajaran selama tindakan siklus I, yaitu diambil dari nilai yang didapatkan di pertemuan pertama yakni 47% ditambah dengan nilai kegiatan yang didapatkan pada pertemuan ke-dua yaitu 66,7% dibagi dua. Maka, hasil observasi aktifitas belajar Siswa siklus I adalah 57% dengan kualifikasi kurang (K).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ≥70 % dari jumlah Siswa mendapatkan nilai minimal 70,0. Untuk mendapatkan nilai hasil belajar Siswa selama tindakan siklus I, di mana pelaksanaan pembelajarannya dilakukan sebanyak 2 x pertemuan, hasil belajar Siswa diperoleh dari nilai rata-rata yang didapatkan dari hasil belajar pada pertemuan pertama dan pertemuan ke-dua.

Gambaran hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi Siswa dengan menggunakan media gambar seri tindakan siklus I diperoleh dari hasil kerja Siswa yang diberikan dapat disajikan dalam tabel 4.5 halaman berikut.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa**

**Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| Pertemuan  | Kategori Nilai |
| $Nilai<$70 | Nilai $\geq $70 |
| Rentang Nilai | Frekuensi | % | Rentang Nilai | Frekuensi | % |
| I | 48,7 – 69,2 | 17 | 48,6% | 71,8 – 74,8 | 13 | 51,4% |
| II | 61,5 – 69,2 | 10 | 28,6% | 71,8 – 79,5 | 20 | 71,4% |

Sumber: Data Hasil Belajar Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus I, Mei 2014

Deskripsi tabel 4.3 tersebut menunjukkan persentase ketuntasan belajar Siswa siklus I dilihat dari banyaknya Siswa yang memperoleh nilai $\geq $70. Tabel tersebut menunjukkan pada pertemuan pertama banyaknya Siswa yang mendapatkan nilai $\geq $70 adalah sebanyak 18 orang atau 51,4% Siswa. Pertemuan ke-dua banyaknya Siswa yang memperoleh nilai lebih dari $\geq $70 sebanyak 25 orang atau 71,4% Siswa. Kedua angka persentase tersebut, jika direratakan yang hasilnya menunjukkan nilai kriteria standar ketuntasan belajar dari segi hasil yang dicapai Siswa selama tindakan siklus I yaitu 51,4% ditambah 71,4% dibagi dua, maka ketuntasan belajar yang dicapai Siswa pada siklus I adalah 61,4% dengan kualifikasi kurang (K). Sementara itu, berdasarkan hasil keterampilan menulis karangan narasi pertemuan pertama (lihat lampiran 5 halaman 71) nilai rata-rata kelas yang didapatkan Siswa adalah 66,1. Sedangkan di pertemuan ke-dua (lihat lampiran 12 halaman 84), nilai rata-rata kelas yang didapatkan Siswa adalah 70,8. Jika direratakan kedua nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang dicapai Siswa pada siklus I adalah 68,45.

Berdasarkan pemaparan tersebut dan mengacu pada kriteria standar indikator keberhasilan penelitian, maka ketuntasan hasil belajar yang diperoleh selama siklus I adalah 61,4**%** belum memenuhi kriteria standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni ≥70% Siswa memperoleh nilai minimal 70,0.

1. **Refleksi Tindakan**

Refleksi tindakan dilihat berdasarkan hasil analisis data proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut belum menuai keberhasilan. Nilai yang didapatkan dari aktifitas mengajar guru adalah 84%. Nilai yang didapatkan dari kegiatan belajar Siswa adalah 57%.

Keberhasilan pembelajaran pada siklus I belum mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar Siswa hanya mencapai 61,4% dengan nilai rata-rata kelas 68,45. Maka disimpulkan bahwa penelitian ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peneliti simpulkan bahwa pembelajaran masih belum berhasil. Atas dasar ini peneliti melanjutkan penelitiannya ke siklus berikutnya yakni siklus II.

1. **Hasil Penelitian Siklus II**
2. **Perencanaan Tindakan**
3. Peneliti mendiskusikan pada teman sejawat (observer) tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tindakan berikutnya demi mendapatkan hasil yang lebih baik dari yang sebelumnya.
4. Peneliti menyusun dan merencanakan langka-langkah pembelajaran berikutnya yang langkah-langkah kegiatannya sama dengan langkah-langkah pada tindakan siklus I.
5. Peneliti merencanakan dan membuat media gambar seri dengan topik yang berbeda dari yang sebelumnya sebagai instrument tes keterampilan menulis karangan narasi.
6. Peneliti menyusun format observasi yang sama dari yang sebelumnya.
7. **Pelaksanaan Tindakan**

Sesui kesepakatan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan. Tindakan pelaksanaan masing-masing pertemuan diuraikan sebagai berikut:

1. **Pertemuan I**

Pelaksanaan pembelajaran tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan dengan waktu 2 x 45 menit. Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran seperti terlampir dalam RPP halaman 90.

a. Kegiatan awal

- Apersepsi dan motivasi

- Siswa berdoa dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi dengan cara mengabsen

b. Kegiatan inti

**- Eksplorasi**

 Dalam kegiatan eksplorasi ,guru :

Siswa memahami isi cerita gambar seri melalui kegiatan ceramah dan penugasan

* **Elaborasi**

 Dalam kegiatan elaborasi guru:

Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok.

Siswa mengidentifikasi isi cerita gambar seri melalui kegiatan Tanya jawab latihan.

Siswa menyimpulkan isi cerita gambar seri melalui kegiatan ceramah dan penugasan

* **Kompirmasi**

Dalam kegiatan komfirmasi guru:

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman ,memberikan penguatan dan penyimpulan.

1. Kegiatan penutup

Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan cerita gambar seri yang lain sebagai penganyaan.

1. **Pertemuan II**

Pertemuan ke-II dengan waktu 2 x 45 menit. Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran seperti terlampir dalam RPP.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran baik kegiatan belajar Siswa maupun kegiatan pembelajaran guru bahasa Indonesia (peneliti), indikatornya sama dengan indikator langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama. Topik atau tema yang dibicarakan serta media gambar seri yang ditampilkan berbeda.

1. **Observasi Tindakan Siklus II**

Observasi tindakan siklus II baik di pertemuan pertama maupun pertemuan ke-dua dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini yakni Sultan Abadi, S.Pd. Sasaran observasi adalah aktivitas/kegiatan mengajar guru (peneliti) dan aktivitas belajar siswa dalam proses keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri. Indikator kedua subjek penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil observasi kegiatan guru siklus II berdasarkan pengamatan dan penilaian observer dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Siklus I | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Indikator  | Baik | Cukup | Kurang | Baik | Cukup | Kurang |
| Jumlah indikator terlaksana | 9 | 3 | - | 12 | - | - |
| Total Indikator | 12 | 12 |

Sumber: Hasil Olah Data 2014

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dari 12 butir indikator kegiatan terdapat 9 butir indikator kegiatan guru yang dinilai berkualifikasi baik (B) dan 3 butir indikator kegiatan berkualifikasi cukup (C) atau dapat dikatakan belum begitu baik. Sedangkan di pertemuan ke-dua terdapat 12 butir indikator semuanya berkualifikasi baik (B). Dengan kata lain indikator pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi terlaksana semua dengan baik oleh peneliti.

Hasil observasi aktivitas/kegiatan belajar keterampilan menulis karangan narasi Siswa menurut pengamatan dan penilaian observer dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Siklus I | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Indikator  | Baik | Cukup | Kurang | Baik | Cukup | Kurang |
| Jumlah indikator terlaksana | 5 | 3 | - | 8 | - | - |
| Total Indikator | 12 | 12 |

Sumber: Hasil Olah Data 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 8 butir indikator kegiatan terdapat 5 butir indikator kegiatan yang dinilai berkualifikasi baik (B), dan 3 butir indikator kegiatan Siswa bernilai cukup (C). Sedangkan pertemuan kedua terdapat 8 butir indikator kegiatan bernilai baik (B), dan tidak ada indikator yang bernilai cukup dan kurang.

1. **Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II**

Bagian ini akan diuraikan analisis data dan refleksi tindakan proses pembelajaran dan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi Siswa yang diperoleh selama tindakan siklus II.

1. **Analisis Data**

Gambaran keberhasilan guru melaksanakan kegiatan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri secara rinci disajikan dalam tabel 4.8 halaman berikut.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Keberhasilan Aktivitas Mengajar Guru**

 **Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kualifikasi**  | **Tingkat Pencapaian**  |
| **P1** | **P2** |
| **Frekuensi** | **Skor**  | **%** | **Frekuensi** | **Skor** | **%** |
| Baik (B) | 9 | 27 | 75% | 12 | 36 | 100% |
| Cukup (C) | 3 | 6 | 17% | - | - | - |
| Kurang (K) | - | - | - | - | - | - |
| **Jumlah** | 12 | 33 | 92% | 12 | 36 | 100% |

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II, Mei 2014

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dan mengacu pada nilai observasi kegiatan peneleliti (guru), nilai yang didapatkan peneliti (guru) melaksanakan indikator kegiatan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pertemuan pertama adalah sebesar 92%. Sedangkan di pertemuan ke-dua nilai yang didapatkan adalah sebesar 100%. Kedua nilai kegiatan yang didapatkan guru selama tindakan siklus II di mana dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, jika dirata-ratakan hasilnya yang menunjukkan nilai tafsir keberhasilan tindakan proses pembelajaran selama tindakan siklus II, yaitu diambil dari nilai yang didapatkan guru di pertemuan pertama yakni 92% ditambah dengan nilai kegiatan yang didapatkan guru pada pertemuan ke-dua yaitu 100% dibagi dua. Maka, hasil yang didapatkan guru adalah sebesar 96% berkualifikasi sangat baik (SB).

Selanjutnya gambaran keberhasilan aktivitas belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa**

 **Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kualifikasi**  | **Tingkat Pencapaian**  |
| **P1** | **P2** |
| **Frekuensi** | **Skor**  | **%** | **Frekuensi** | **Skor** | **%** |
| Baik (B) | 2 | 6 | 40% | 4 | 12 | 80% |
| Cukup (C) | 3 | 6 | 40% | 1 | 2 | 13% |
| Kurang (K) | - | - | - | - | - | - |
| **Jumlah** | 5 | 12 | 80% | 5 | 14 | 93% |

Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II, Mei 2014

 Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dan mengacu pada nilai observasi kegiatan, nilai yang didapatkan Siswa melaksanakan kegiatan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi pertemuan pertama adalah sebesar 80%. Sedangkan di pertemuan ke-dua nilai yang didapatkan adalah sebesar 93%. Kedua nilai kegiatan yang didapatkan Siswa selama tindakan siklus II di mana dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, jika dirata-ratakan hasilnya yang menunjukkan nilai tafsir keberhasilan tindakan proses pembelajaran selama tindakan siklus II, yaitu diambil dari nilai yang didapatkan di pertemuan pertama yakni 80% ditambah dengan nilai kegiatan yang didapatkan pada pertemuan ke-dua yaitu 93% dibagi dua. Maka, hasil yang didapatkan Siswa adalah sebesar 87% berkualifikasi baik (B).

Hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi Siswa dengan menggunakan media gambar seri tindakan siklus II diperoleh dari hasil kerja Siswa yang diberikan pada pertemuan I dan pertemuan II. Data hasil kerja Siswa dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 97 dan lampiran 26 halaman 110 dapat disajikan dalam tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa**

 **Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| Pertemuan  | Kategori Nilai |
| $Nilai<$70 | Nilai $\geq $70 |
| Rentang Nilai | Frekuensi | % | Rentang Nilai | Frekuensi | % |
| I | 61,5 – 69,2 | 10 | 29% | 71,8 – 87,2 | 20 | 71% |
| II | 69,2 | 2 | 6% | 71,8 – 87,2 | 28 | 94% |

Sumber: Data Hasil Belajar Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Siklus II, Mei 2014

Deskripsi tabel 4.3 tersebut menunjukkan persentase ketuntasan belajar Siswa siklus II dilihat dari banyaknya Siswa yang memperoleh nilai $\geq $70. Tabel tersebut menunjukkan pada pertemuan pertama banyaknya Siswa yang mendapatkan nilai $\geq $70 adalah sebanyak 25 orang atau 71% Siswa. Pertemuan ke-dua banyaknya Siswa yang memperoleh nilai lebih dari $\geq $70 sebanyak 33 orang atau 94% Siswa. Kedua angka persentase tersebut, jika direratakan yang hasilnya menunjukkan nilai kriteria standar ketuntasan belajar dari segi hasil yang dicapai Siswa selama tindakan siklus II yaitu 71% ditambah 94% dibagi dua, maka ketuntasan belajar yang dicapai Siswa adalah sebesar 82,5% dengan kualifikasi baik (B). Sementara itu, berdasarkan hasil keterampilan menulis karangan narasi pertemuan pertama (lihat lampiran 19 halaman 97) nilai rata-rata kelas yang didapatkan Siswa adalah sebesar 72,4. Sedangkan di pertemuan ke-dua (lihat lampiran 26 halaman 110), nilai rata-rata kelas yang didapatkan Siswa adalah sebesar 77,4. Jika direratakan kedua nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang dicapai Siswa pada siklus II adalah sebesar 74,9.

Berdasarkan pemaparan tersebut dan mengacu pada kriteria standar indikator keberhasilan penelitian, maka ketuntasan hasil belajar yang diperoleh selama siklus II adalah 82,5% Telah memenuhi kriteria standar indikator keberhasilan yang telah ditatapkan yakni ≥70% Siswa memperoleh nilai minimal 70,0.

1. **Refleksi Tindakan**

Refleksi tindakan dilihat berdasarkan hasil analisis data proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi siklus II maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut telah menuai keberhasilan. Nilai yang didapatkan dari aktivitas mengajar guru (peneliti) adalah 96%. Nilai yang didapatkan dari aktivitas belajar Siswa adalah 86,5%.

Keberhasilan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar Siswa mencapai 82,5% dengan nilai rata-rata kelas 74,9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dari segi hasil pembelajaran telah berhasil maka penelitian ini telah selesai.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Siklus I**

Indikator keberhasilan dari segi hasil pembelajaran dalam penelitian ini adalah apabila ≥ 70 % jumlah Siswa memperoleh nilai minimal 70,0. Ketuntasan belajar Siswa pada siklus I hanya mencapai 61,4%, sehingga tindakan pembelajaran pada siklus I dianggap tidak berhasil.

 Peneliti melihat penyebab ketidakberhasilan tersebut dengan merujuk pada hasil observasi adalah sebagai berikut :

Pemberian bimbingan, arahan, dan petunjuk dari guru mengenai bagaimana menentukan tema, judul, kerangka karangan dan pengembangannya kurang begitu baik.

Masih banyak Siswa hasil karangannya belum menggambarkan sebuah tulisan narasi. Selain itu, unsur-unsur penentuan tema. judul, kerangka karangan, maupun pengembangan kerangkan karangannya belum begitu baik.

Adapun keberhasilan dari segi proses pembelajaran dimana indikator keberhasilannya terdiri dari indikator aktivitas mengajar guru (peneliti) dan aktivitas belajar Siswa. Nilai yang didapatkan dari aktivitas mengajar guru (peneliti) adalah 83%. Untuk kegiatan Siswa indikator penilaiannya adalah keaktifan dan keterlaksanaan deskriptor. Nilai yang didapatkan dari aktivitas belajar Siswa adalah 57%.

Berdasarkan paparan proses pembelajaran di atas peneliti simpulkan, penelitian tersebut belum berhasildari segi proses pembelajaran. Penyebab kegagalannya dari segi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran tidak lain adalah karena peneliti kadang disibukkan dengan gangguan kelas, dan kurang berkosentrasi.

Berangkat dari ketidakberhasilan dari segi indikator hasil dan proses pembelajaran pada tindakan siklus I, maka peneliti melanjutkan kembali penelitian ke siklus II dengan merencanakan kembali kegiatan pembelajaran yang langkah–langkahnya sama dengan siklus I dan antisipasi dalam menyelesaikan penyebab ketidak berhasilan. Langkah-langkah antisipasi tersebut sebagiannya diilhami oleh saran dari observer yaitu lebih memperhatikan proses pembelajaran terutama pemberian bimbingan, arahan dan petunjuk yang jelas dan mudah dipahami oleh Siswa terkait dengan bagaimana penentuan unsur-unsur karangan narasi lebih ditingkatkan lagi.

1. **Siklus II**

 Nilai rata-rata hasil belajar Siswa yang dicapai pada pembelajaran siklus II adalah 74,9 dengan persentase ketuntasan belajar 82,5%. Bila hasil belajar tersebut dikaitkan dengan indikator keberhasilan dari segi hasil maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut telah berhasil.Keberhasilan tersebut diraih karena beberapa hal :

Berdasarkan hasil observasi peneliti melakukan semua kegiatan pembelajaran dengan baik.

Disiplin kelas dan perhatian Siswa terhadap bimbingan, arahan, serta petunjuk penentuan tema, judul, kerangka karangan maupun pengembangannya meningkat dari sebelumnya.

Adapun keberhasilan dari segi proses pembelajaran pada siklus II telah berhasil, ini dapat dilihat dari dua indikator penilaian yakni indikator penilaian kegiatan mengajar guru (peneliti) dan kegiatan belajar Siswa. Untuk kegiatan peneliti indikator penilaiannya yakni keterlaksanaan seluruh indikator yang direncanakan. Nilai yang didapatkan dari aktifitas mengajar guru pada siklus II adalah 96%. Untuk kegiatan Siswa indikator penilaiannya adalah keaktifan dan keterlaksanaan deskriptor. Nilai yang didapatkan dari aktifitas belajar Siswa adalah 87 %.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, pelaksanaan (tindakan), hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi Siswa di kelas V SD Negeri Tidung Kecamatan Rappocini. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru dan siswa serta hasil belajar yang diperoleh ditiap siklusnya. Pada Siklus I, observasi guru berada pada kategori cukup sedangkan hasil observasi siswa berada pada kategori cukup untuk masing-masing aspek yang dinilai. Sedangkan pada siklus II, observasi guru berada pada kategori baik dan hasil belajar siswa berada pada kategori baik pula. Sedangkan kriteria hasil belajar yang dicapai Siswa pada tindakan siklus I yaitu berada pada kategori kurang dengan tingkat ketuntasan berada pada kategori kurang kemudian meningkat menjadi cukup untuk nilai rata-rata hasil belajar dengan tingkat ketuntasan berada pada kategori baik setelah tindakan siklus II.

* 1. **Saran**
		+ 1. Bagi guru-guru bahasa Indonesia harus memiliki komitmen yang tinggi untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan serta lebih kreatif lagi membuat dan menggunakan media pembelajaran yang tepat didalam mengajar agar didapatkan hasil pembelajaran yang maksimal baik proses maupun hasil.

54

* + - 1. Bila mengajar dengan tujuan untuk mengembangkan suatu keterampilan kepada Siswa sekolah dasar sebaiknya guru membuat media pembelajaran yang tepat dengan konstribusi yang menarik minat dan motivasi Siswa, serta dapat merangsang pikiran Siswa untuk terlatih dalam berpikir.
			2. Sebaiknya menjadi bahan pertimbangan kebijakan pendidikan bagi tiap satuan lembaga pendidikan dan terkhusus bagi sekolah dasar untuk mengistrusikan digunakannya media didalam melaksanakan proses pembelajaran demi perbaikan kualitas pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amir. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: PGSD

Abdurrahman dan Waluyo. 2000. *Pendidikan Anak Bermasalah*.Yogyakarta: Bumi Aksara.

Arikunto,suhardjono dan supardi .*2009.Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara

Arsyad Azhar. 1995. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2003. *Undang- undang Sisdiknas*. Jakarta

Mustakim, Nur. 2007. *Teori Dan Apresiasi Sastra Program Studi Guru Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya,Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Kencana Prenada Kencana Group.

Sunarti, Subana. 2006. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Pustaka Setia

TariganJago.1986. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas terbuka

Sudjana,dkk.1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru

Wibawa, Basuki dan Mukti, Farida. *1992. Media Pengajaran*. Jakarta: PT.Depdikbud.

Wiriaatmadja, 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya

Tim prima pena. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gita Media Pres

Suparno dan Yunus. 2007. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.

Akhadiah. 1991. Menulis1. Jakarta: Universitas Terbuka.

56

Moleong,L.J. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya

Rofiuddin,Ahmad Dkk.1998/1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dikelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Halik, Abdul dan Faisal, Muh. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Makassar: PGSD

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Saiful lahir di Tarowang pada tanggal 19 Maret 1987 yang merupakan buah cinta dari pasangan Bapak Sahabuddin. M. S. Pd dan ST. Aisyah. Penulis adalah anak kelima dari enam bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Sudiang Kota Makassar.

Penulis menempuh pendidikan di SD Negeri 160 Ujung dan lulus pada Tahun 1999, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bissapu dan lulus tahun 2002 selanjutnya penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng dan lulus Tahun 2006. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar Program Studi D2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar kamudian melajutkan pendidikan ke penyetaraan S1 pada tahun 2012 sampai sekarang.